

Perilaku Maladaptive Anak Dampak dari Pola Asuh Orang Tua di SMA N 8 Semarang

Diyah Arum Puspitasari¹, Chr. Argo Widiharto, Ganefiani¹

¹Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang,

²SMA N 8 Semarang

diyaharumpuspitasari53@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya peserta didik yang: membolos, peserta didik yang datang terlambat ke sekolah, peserta didik yang tidak berpakaian rapi, peserta didik yang berkelahi di lingkungan sekolah, peserta didik yang ketahuan mencuri di lingkungan sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan perilaku maladaptif peserta didik dengan pola asuh orang tua di kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Semarang. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi penelitian adalah 180 yang dipilih dengan Teknik random sampling. Instrumen yang digunakan yaitu skala pola asuh orang tua dan perilaku maladaptive. Data yang diperoleh berdasarkan hasil analisis regresi dengan bantuan program SPSS 26.0 disimpulkan bahwa pola asuh orang tua sangat mempengaruhi munculnya perilaku maladaptive dengan determinasi R (Square) sebesar 0.259, yang berarti bahwa pola asuh orang tua memiliki hubungan dengan perilaku maladaptive sebesar 25.9%.

Kata kunci: Anak; Perilaku *maladaptive*; Pola asuh orang tua

ABSTRACT

The background of this research is that there are students who: play truant, students who come late to school, students who are not dressed neatly, students who fight in the school environment, students who are caught stealing in the school environment. The purpose of this study was to determine the relationship between students' maladaptive behavior and parenting style in class X SMA Negeri 8 Semarang. This study uses quantitative research with correlational research types. The study population was 180 selected by random sampling technique. The instrument used is the scale of parenting and maladaptive behavior. The data obtained based on the results of regression analysis with the help of the SPSS 26.0 program concluded that parenting style greatly influences the emergence of maladaptive behavior with an R (Square) determination of 0.259, which means that parenting style has a relationship with smoking behavior of 25.9%.

Keywords: Child; maladaptive behavior; parenting style

PENDAHULUAN

Perilaku merupakan wujud dari respons otak dalam mengolah stimulus yang diterima dari luar. Menurut Kuncoro (2017) dalam jurnal Buletin Psikologi 2021, perilaku terbentuk dari ragam aktivitas manusia kemudian terbagi menjadi dua, yakni perilaku adaptif dan perilaku *maladaptive*. Pembahasan terkait perilaku *maladaptive* anak merupakan tema penting untuk dipahami, sebab jika mengkaji penyebab mengapa orang tua rentan mengalami penurunan kesejahteraan, merasakan emosi negatif, dan akhirnya berdampak pada stres selama proses pengasuhan, salah satunya disebabkan oleh perilaku *maladaptive* yang ditampilkan anak. Dampak dari perilaku *maladaptive* tidak hanya dirasakan oleh orang tua saja, namun anak ternyata juga merasakan dampak negative misalnya ketika anak kurang mampu mengelola emosinya maka anak rentan mengalami depresi, cemas, stres, dan gangguan psikis lainnya (Fitriani & Alsa, 2015).

Perilaku *maladaptive* anak merupakan perilaku yang tidak mampu menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan keadaan sekelilingnya secara wajar, dan tidak mampu beradaptasi sesuai dengan tahapan perkembangan usianya. Grossman (1983) mengemukakan perilaku adaptif didefinisikan sebagai kapasitas kemampuan seseorang untuk memenuhi tuntutan perkembangan dan sosial dari lingkungan terdekatnya. Hal-hal yang diukur keberhasilannya pada kemampuan, seperti: membantu diri sendiri, perkembangan fisik, kemampuan komunikasi, kemampuan personal dan sosial, perawatan diri, kemampuan menjadi seorang konsumen, kemampuan domestik, dan orientasi komunitas (Holman & Bruininks, 1985). Kategori yang lebih luas dari perilaku adaptif dapat digambarkan dalam empat ranah, yaitu: 1) kemampuan perawatan diri dan kemandirian; 2) hubungan interpersonal; 3) tanggung jawab sosial; 4) kompetensi kognitif atau kemampuan berkomunikasi (Reschly, 1982).

Sejalan dengan pendapat dari Jahja (Putro, 2017:29) tugas-tugas perkembangan masa remaja yaitu: a) menerima fisiknya sendiri berikut keragaman kualitasnya; b) mencapai kemandirian emosional dari orang tua atau figur-figur yang mempunyai otoritas; c) mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dan bergaul dengan teman sebaya, baik secara individual maupun kelompok; d) menemukan manusia model yang dijadikan identitas pribadinya; e) mampu meninggalkan reaksi dan penyesuaian diri (sikap/perilaku) kekanak-kanakan. Maka dari itu sebagai seorang remaja dan peserta didik, seorang individu harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan (Sagita, D. D., Erlamsyah, E., & Syahniar, S. 2013). Ketika peserta didik tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan

disebut perilaku maladaptif. Perilaku maladaptif juga dapat dikatakan sebagai perbuatan dari individu yang tidak mampu menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan lingkungan sekeliling secara wajar.

Peserta didik yang memiliki penyesuaian diri yang sehat adalah peserta didik yang mau menerima dan menghormati otoritas sekolah yaitu mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku. Penyesuaian diri merupakan hal yang penting dikarenakan dengan adanya penyesuaian diri ini maka akan terwujud visi dan misi sekolah. Adapun ciri-ciri penyesuaian diri di lingkungan sekolah yaitu: a) mau menerima otoritas sekolah dan mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku, dalam hal ini adalah peraturan sekolah, kepala sekolah dan guru tanpa disertai rasa marah dan rasa enggan; b) berminat dan berpartisipasi pada aktivitas sekolah; c) membina relasi yang baik dengan teman sekolah, guru, dan unsur-unsur sekolah; d) mau menerima tanggung jawab; e) membantu sekolah dalam mewujudkan tujuan (Kusdiyati, 2011: 181).

Pada dasarnya setiap Tindakan penyimpangan yang dilakukan peserta didik adalah pesan yang mereka sampaikan kepada lingkungannya atau dengan kata lain setiap perilaku aneh yang mereka lakukan adalah dalam rangka merespon lingkungannya (NUGRAHA, 2020; Sary, 2011; Suardi, 2018; Tan, 2017) bahwa pada dirinya ada kesenjangan dalam kebutuhannya. Kebutuhan dari peserta didik berupa kebutuhan fisik, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan untuk dicintai dan mencintai, kebutuhan akan harga diri, kebutuhan akan aktualisasi diri serta kebutuhan untuk mengetahui dan mengerti. Kebutuhan tersebut harus dipenuhi agar peserta didik tidak melakukan tindakan yang merugikan diri sendiri maupun orang lain. Tindakan yang dilakukan oleh peserta didik itu tidak bersumber dari sebuah pertimbangan yang rasional, tetapi lebih disebabkan oleh dorongan emosi dalam diri dan mengundang perhatian orang lain. Sebagian orang tua tidak menyadari hal ini dan umumnya tidak peka terhadap perkembangan anaknya. Hal ini sering disebabkan oleh kesibukan orang tua dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Perilaku maladaptif pada remaja yang juga seorang siswa ditunjukkan dengan pelanggaran tata tertib sekolah. Beberapa data pelanggaran tata tertib sekolah di Indonesia cukup tinggi. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan, di Indonesia tercatat perokok usia pelajar mencapai 43,3% pada tahun 2013 (Kementerian Kesehatan RI, 2014). Data tawuran pelajar di Indonesia terdapat 128 kasus di tahun 2012. Pada tahun 2012, penyalahgunaan narkoba 50-60% oknumnya adalah pelajar (Kuwado, 2015). Perilaku merokok pada pelajar SMP di Jawa Tengah, tercatat mencapai 43,3% (Suratno, 2015). Data tawuran pelajar pada

tahun 2013 mencapai 225 kasus dengan 20 pelajar meninggal akibat tawuran. Kedua contoh tersebut menunjukkan bahwa angka pelanggaran tata tertib pelajar remaja di Jawa Tengah cukup tinggi. Sedangkan di Kabupaten Pekalongan, angka pelanggaran tata tertib ditunjukkan dengan perilaku merokok pelajar tercatat 33,5% (Sujono, 2015). Pelanggaran tata tertib lain seperti berkelahi, membolos minum-minuman keras dan mencuri juga mengalami peningkatan di tahun 2006 hingga 2011 sebanyak 30% dari tahun sebelumnya (Udin, 2015).

Studi pendahuluan dengan metode wawancara pada 10 siswa menunjukkan bahwa 7 diantaranya pernah melanggar tata tertib kategori ringan seperti tidak mengerjakan PR dan membolos, sedangkan 3 siswa lain melanggar tata tertib kategori berat seperti merokok di sekolah, membolos lebih dari 7 kali. Dari data Sekolah diperoleh bahwa sebagian besar orangtua siswa bekerja sebagai buruh atau karyawan pabrik dengan jam kerja tidak menentu dan tingkat pendidikan rendah. Hasil wawancara dengan guru bidang kurikulum menyebutkan bahwa orangtua dan keluarga bisa menjadi salah satu penyebab utama perilaku maladaptif remaja karena orangtua berpendidikan rendah kurang peduli terhadap perilaku remaja.

Fenomena yang terjadi bahwa ditemukan peserta didik di SMA N 8 Semarang banyak yang masih tidak bisa mengikuti peraturan sekolah dengan baik, terjadi beberapa masalah perilaku di sekolah seperti tidak menggunakan sepatu di lingkungan sekolah, dating terlambat, peserta didik tidak berpakaian rapi, sering membolos dan ketahuan mencuri atau tidak membayar makanan di kantin sekolah. Selain itu ada peserta didik juga ada yang ketahuan merokok di lingkungan sekoalahan bahkan samapai di posting di tiktok. Penelitian terdahulu menunjukkan yang dilakukan oleh Bayu Ainusillah Alyudi (2014) menyatakan bahwa pola asuh orang tua dengan perilaku maladaptive anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini peneliti menggunakan metode Penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional, yang mana tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan suatu hubungan pada variabel serta pengaruh yang ditimbulkan oleh variable satu ke variabel yang lainnya. Variabel penelitian ini terdiri dari 2 variabel penelitian, yaitu: Pola asuh orang tua sebagai variabel bebas, sedangkan variable perilaku maladaptive sebagai variabel terikat.

Populasi yang digunakan oleh peneliti adalah siswa atau peserta didik kelas X.6 sampai X.10 di SMAN 8 Semarang yang berjumlah 180 siswa atau peserta didik. Setelah peneliti menentukan populasi yang akan digunakan, lalu peneliti menentukan Teknik pengambilan sampel dan sampel yang akan digunakan. Sampel diambil dari siswa kelas X.6-X.10 di

SMAN 8 Semarang. Penelitian ini menggunakan simple random sampling menurut Sugiyono (2017). Simple Random Sampling adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Penelitian ini menggunakan Teknik analisis korelasi. Teknik analisis korelasi paling minimal harus ada dua variabel yang dikorelasikan. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala pola asuh orang tua dan Skala perilaku maladaptif. Sebelum disebar kepada responden Skala pola asuh orang tua dan skala perilaku maladaptive terlebih dahulu dilakukan uji reliabilitas dan validitas agar mendapat hasil skalah yang valid untuk disebar kepada responden.

Data yang telah berhasil dikumpulkan akan dianalisis secara deskriptif. Dalam statistik deskriptif peneliti dapat mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 21 sampai 24 Maret 2023 di SMAN 8 Semarang. Data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan Teknik analisis regresi dengan bantuan program SPSS 26.0 0 dapat mengacu pada nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0.05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini berjumlah 180 siswa. Secara spesifik sampel penelitian ini ditentukan dengan teknik *simple random sampling* (penentuan sampel secara acak). Para peserta didik dimintai mengisi kuesioner berdasarkan persetujuan sebelumnya. Pengambilan data dilakukan dengan cara menyebarkan angket yang disebar melalui *google form*

Tabel 1 Hasil Uji Regresi Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Maladaptive

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,509 ^a	,259	,252	10,317

a. Predictors: (Constant), Pola_Asuh

Dididapatkan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0.509. dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.259. Dimana hasil tersebut yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Pola Asuh Orang Tua)

terhadap variabel terikat (Perilaku Maladaptive) adalah 25,9%. Sisanya 74.1% perilaku Maladaptive bisa dikarena factor lainnya atau variable lain.

Selanjutnya ada hasil koefisien korelasi, Pengambilan keputusan dalam uji regresi linier sederhana dengan bantuan *SPSS 26.0* dapat mengacu pada nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0.05. Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana sebesar $0.000 < 0.05$ dan dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel variabel bebas (Pola Asuh) berpengaruh terhadap variabel terikat (Perilaku Maladaptif). Dapat ditarik kesimpulan bahwa pola asuh dapat mempengaruhi perilaku maladaptif, semakin tinggi pola asuh maka akan berbanding terbalik atau semakin kecil terhadap perilaku maladaptif begitu pula sebaliknya.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	60,476	15,435		3,918	,000
	Pola_Asuh	1,078	,175	,509	6,172	,000

a. Dependent Variable: Perilaku_Maladaptif

Gambar 2. Koefisien Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku *Maladaptive*

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan munculnya perilaku maladaptif dampak dari pola asuh orang tua kelas X.6 sampai X.10 di SMA N 8 Semarang disimpulkan bahwa pola asuh orang tua sangat mempengaruhi munculnya perilaku maladaptive dengan determinasi R (Square) sebesar 0,259, yang berarti bahwa pola asuh orang tua memiliki hubungan dengan perilaku maladaptive sebesar 25.9%.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidah, Siti N, DKK. (2020). *Tips Menjadi Orang Tua Inspirasi Masa Kini*. Yogyakarta: KBM Indonesia.
- Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rodakarya.
- Kuncoro, D. A. (2017). *Merubah perilaku maladaptive pada anak usia dini*. Diakses 1 Mei 2023 <http://www.rsiydpdhi.com/merubah-perilaku-maladaptif-pada-anak-uisa-dini/>

Kusdiyati, Halimah, Faisaluddin. (2011). Penyesuaian diri di lingkungan sekolah pada siswa kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung. Bandung: Universitas Islam Bandung.

Megawangi, Ratna. (2003). *Pendidikan Karakter untuk Membangun Masyarakat Madani*. IPPK Indonesia Herirage Foundation.

Putro, K. Z. (2017). Memahami ciri dan tugas perkembangan masa remaja. *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17, 25-32

Sagita, D. D., Erlamsyah, E., DKK. (2013). Hubungan antara perlakuan orang tua dengan penyesuaian diri siswa di sekolah. *Konselor*, 2(1)

Subagia, I.N. (2014). Pola Asuh Orang Tua untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri. PT. Rineka Cipta

Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Alfabeta.